Terbit *online* pada laman web jurnal : http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pencegahan Stunting melalui Komunikasi Antar Pribadi di Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang

Wira Iqbal*, Dini Nur Annisa, Dyki Gymnasdian, Hana Salsabila Putri, Husnaa Haniifah Wizi, dan Muhammad Fakhraihansyah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: wiraiqbal@ph.unand.ac.id

Keywords:
emotional demonstration, interpersonal communication, pregnant women, stunting

ABSTRACT

Stunting or stunted children is a disorder of growth and development due to chronic malnutrition and repeated infections, characterized by their height being below the standards of the Ministry of Health. The stunting rate in Mata Air Village, South Padang District, is also reasonably high. Based on data obtained in October 2022, the number of stunting cases in Mata Air Village is 64 children. It was due to the lack of knowledge of pregnant women about stunting and the low economy of the community in the village. This activity aimed to practical the Interpersonal Communication approach in increasing the knowledge of pregnant women about stunting. The methods used were group discussion and Emotional Demonstration (Emo-Demo) with the application of Interpersonal Communication. The results showed an increase in knowledge from pregnant women. It proved that the Interpersonal Communication approach was quite effective in increasing the knowledge of pregnant women about stunting. The activity received a positive response from the people of Mata Air Village so that it could be carried out sustainably. Therefore, the Interpersonal Communication approach can increase mothers' knowledge about stunting and help prevent stunting in Mata Air Village.

Kata Kunci:
emo-demo, ibu hamil, komunikasi antar pribadi, stunting

ABSTRAK

Stunting atau biasa dikenal dengan anak pendek atau kerdil adalah ganguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang dapat ditandai dengan tinggi badan berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Angka stunting di Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan terbilang tinggi. Berdasarkan data dan informasi yang didapat di Kelurahan Mata Air dan Puskesmas Rawang pada bulan Oktober 2022, angka kasus stuntingnya adalah sebesar 64 anak. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai stunting dan juga rendahnya ekonomi masyarakat di kelurahan tersebut. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk penerapan pendekatan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan Emotional Demonstration (Emo-Demo). Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal ini membuktikan pendekatan KAP cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat Kelurahan Mata Air sehingga dapat dilaksanakan secara keberlanjutan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan KAP dapat menjadi salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting dan juga membantu dalam pencegahan stunting di Kelurahan Mata Air.

PENDAHULUAN

Pada saat ini stunting menjadi isu kesehatan yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi (SSGI) Kementerian Kesehatan terdapat 24,4% kasus balita yang mengalami stunting pada tahun 2021 di Indonesia. Tentunya dengan persentase tersebut Indonesia termasuk negara yang memiliki masalah kesehatan masyarakat yang dianggap kronis dikarenakan prevalensi stuntingnya melebihi dari batas yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 20 persen (Direktorat P2PTM Kementerian Kesehatan, 2018). Stunting atau biasa dikenal dengan anak pendek atau kerdil adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang dapat ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Pepres No 72 Tahun 2021, 2021). Stunting ini sangat berdampak kepada generasi muda kedepannya karena anak yang mengidap stunting akan menyebabkan meningkatnya resiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental pada anak (Rahmadhita, 2020). Stunting dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan otak, sehingga beresiko mengidap penyakit metabolik dan degeneratif di kemudian hari (Symond et al., 2020).

Jika dilihat penyebab terjadinya stunting pada anak, erat kaitannya dengan kemiskinan yang mana biasanya anak yang terkena stunting tidak memiliki asupan gizi yang cukup seperti protein hewani, nabati dan zat gizi. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan primer rumah tangga. Selain masalah kemiskinan, pendidikan juga turut menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak. Masih minimnya pengetahuan yang dimiliki orangtua mengenai pemberian asupan gizi anak, sebagai contoh bahwa masih kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) yang mana IMD ini merupakan langkah penting dalam memberikan gizi terbaik untuk anak (Direktorat P2PTM Kementerian Kesehatan, 2018). Selain itu juga dari segi pengetahuan, masih ada beberapa orangtua atau masyarakat yang tidak tahu erhadap 1000 HPK. Dengan hal tersebut terlihat bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat atau orang tua terhadap cara pemberian gizi yang baik kepada anak agar terhindar dari stunting (Hidayat et al., 2022).

Salah satu upaya untuk mencegah dan mengatasi stunting adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terutama ibu hamil agar dapat memahami 1000 HPK dan cara mencegah stunting. Metode dalam kesehatan masyarakat terbagi menjadi empat yaitu promosi kesehatan, pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Promosi kesehatan merupakan suatu proses untuk memampukan individu dan masyarakat untuk mengendalikan hal–hal yang mempengaruhi kesehatan mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka (Femelia & Purnakarya, 2020).

Hasil survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukan bahwa prevalensi stunting di Sumatera Barat adalah sebesar 23,3% dan di Kota Padang sebesar 18,9%. Di Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan angka stunting juga terbilang tinggi. Berdasarkan data dan informasi yang didapat di Kelurahan Mata Air dan Puskesmas Rawang pada bulan Oktober 2022, angka kasus stunting di Kelurahan Mata Air adalah sebesar 64 anak.

Tingginya angka stunting di Kelurahan Mata Air dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai 1000 HPK dan stunting. Selain itu, juga disebabkan karena rendahnya ekonomi masyarakat di kelurahan tersebut sehingga orang tua kesulitan memberikan asupan gizi yang cukup untuk anaknya. Oleh karena itu perlunya diadakan pengabdian untuk upaya pencegahan stunting melalui edukasi 1000 HPK dan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di ruang serbaguna Kantor Lurah Mata Air. Kegiatan yang dilakukan adalah diskusi kelompok melalui Kelas Ibu Hamil (KIH) mengenai 1000 HPK dan stunting. Kelompok pengabdian berfokus pada KAP (Komunikasi Antar Pribadi) yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku kepada sasaran. Pelaksanaan KAP ini akan diterapkan untuk pencegahan stunting di Kelurahan Mata Air. Tujuan dari KAP dengan memanfaatkan diskusi kelompok pada pelaksanaan KIH adalah agar ibu hamil lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil mengenai stunting. Setelah itu juga dilakukan demonstrasi dengan memanfaatkan modul *Emotional Demontsration* (Emo-Demo). Emo-Demo merupakan metode pendekatan untuk mengubah perilaku masyarakat target atau sasaran dari perilaku tidak sehat ke perilaku sehat.

Metode dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan atau menyentuh emosi, sehingga mudah diingat dan berdampak terhadap perubahan perilaku (Kasra et al., 2022). Dengan menggunakan metode Emo-Demo sebagai pencegahan stunting diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai stunting (Videricka et al., 2020). Emo-Demo mempunyai 24 modul permainan yang dikembangkan oleh GAIN (*Global Alliance for Improve Nutrition*) yang dikelompokkan menjadi 6 kategori berdasarkan perilaku target yang diubah diantaranya ASI Ekslusif, Makanan Pendamping, Cemilan Sehat, Makanan Sumber Zat Besi, Cuci Tangan Pakai Sabun dan lain-lain (*Global Alliance for Improve Nutrition*, 2017). Pada kegiatan Emo Demo, kelompok pengabdian menggunakan dua modul, yaitu modul "Membayangkan Masa Depan" dan "Jadwal Makan Anak dan Bayi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanggulangan stunting mengenal istilah intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik adalah bentuk program yang bersifat jangka pendek dan lebih fokus pada layanan kesehatan. Sedangkan intervensi sensitif adalah upaya melakukan pemberdayaan masyarakat di wilayah yang menjadi fokus stunting dan lebih bersifat jangka panjang (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2021). Kelompok berperan sebagai fasilitator dalam intervensi program pencegahan stunting di Kelurahan Mata Air dan berkolaborasi dengan pihak Puskesmas Rawang, Pihak Kelurahan Mata Air, dan para kader di Kelurahan Mata Air.

Dari hasil pengamatan kelompok terkait dinamika kelompok masyarakat Kelurahan Mata Air, kelompok ibu-ibu masyarakat daerah tersebut memiliki kemauan untuk bersatu dan bekerja sama guna menekan tingginya angka stunting di Kelurahan Mata Air. Para ibu-ibu hamil dan kader posyandu juga sudah bekerja sama dan menjalankan program kelas ibu hamil yang dipantau langsung oleh Penanggung Jawab Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Rawang. Selain itu, pihak kelurahan, para kader dan pihak Puskemas juga mengadakan program pos gizi dimana dalam program tersebut para ibu hamil maupun ibu yang memiliki anak sangat berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan program tersebut.



Gambar 1. Diskusi kelompok melalui Kelas Ibu Hamil

Kegiatan yang ditunjukkan pada (Gambar 1) merupakan kegiatan Diskusi Kelompok melalui Kelas Ibu Hamil. Kegiatan diskusi kelompok tersebut didampingi oleh dua mahasiswa untuk setiap kelompok yang terdiri dari 4 orang ibu Hamil. Pada Kelas Ibu Hamil terdapat delapan orang yang menghadiri kegiatan tersebut dengan jumlah anggota adalah sebanyak 10 orang ibu hamil. Pada kelas ibu hamil 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting (Ekayanthi & Suryani, 2019). Kegiatan serupa dilakukan oleh Nasir dkk, 2021 didapatkan hasil bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif (Nasir et al., 2021). Pengetahuan mengenai stunting sangat diperlukan bukan hanya saat kelas ibu hamil, tetapi sebelum ibu hamil agar dapat mempersiapkan kehamilan dengan baik.



Gambar 2. Pengenalan yel-yel Emo-Demo

Sebelum memulai kegiatan Emo-Demo tahap yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan yel-yel Emo-Demo Rumpi Sehat. Hal tersebut berguna untuk memicu semangat sasaran untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Setelah itu, kelompok pengabdian mulai menjelaskan bagaimana teknik permainan yang akan dilakukan sesuai modul yang sudah tersedia.



Gambar 3. Pelaksanaan Emo-Demo modul "Jadwal Makan Anak dan Bayi"

Pada modul "Jadwal Makan Anak dan Bayi" (Gambar 3). Permainan dimulai dengan membagi sasaran menjadi 3 kelompok. Setelah permainan selesai, masing-masing kelompok megutus 1 orang perwakilan untuk menyimpulkan hal yang didapat selama bermain. Awalnya masih banyak ibu yang masih memberikan makanan pada anak tidak sesuai dengan jadwal, tetapi setelah dilaksanakan permainan tersebut ibu-ibu menjadi lebih paham dengan jadwal makan bayi dan balita. Dimana, pesan kunci dari modul ini adalah jangan memberikan anak cemilan satu jam sebelum makan.



Gambar 4. Emo-demo modul "Membayangkan Masa Depan"

Setelah itu, dilanjutkan dengan modul "Membayangkan Masa Depan" (Gambar 4). Pada permainan tersebut, sasaran diminta untuk mengutus perwakilan sebanyak dua orang per kelompok. Setelah dua orang sukarelawan dari sasaran kita sudah memilih profesi untuk cita - cita anaknya, pemain bisa memulai untuk melemparkan dadunya. Ketika dadu didapati di atasnya sisi berlatarkan warna hijau, pemain diminta maju satu langkah, tapi jika pemain mendapatkan sisi yang berlatarkan warna merah, pemain harus tetap berada di posisinya (tidak boleh melangkah kedepan), pemain yang dapat sisi berlatarkan warna hijau akan terus melangkah ke depan dan mendekati pemain yang memegang cita - cita

anaknya. Pesan kunci pada modul ini adalah jika anak ingin bisa menggapai cita - citanya, kita sebagai ibu - ibu harus memberikan makanan yang bergizi dan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan kelompok dan program kegiatan kelompok pada kegiatan Kelas Ibu Hamil (KIH), sasaran sudah berani menyampaikan pendapat dari sudut pandang mereka terkait materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, hal tersebut merupakan langkah awal sasaran dalam melakukan perubahan perilaku. Selain itu, dalam kegiatan Emo-Demo, ibu hamil mudah memahami pesan kunci yang disampaikan sehingga dapat memahami cara pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan Komunikasi Antar Pribadi dalam penerapan metode diskusi kelompok dan Emotional Demontsration dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting sudah efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kapada semua pihak yang membantu seperti, Bapak Camat Padang Selatan, Pimpinan Puskesmas Rawang serta Bapak Lurah Kelurahan Mata Air beserta jajaran, dan juga dosen pengampu mata kuliah Program MBKM Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat P2PTM Kementerian Kesehatan. (2018a). *1 dari 3 Balita di Indonesia Derita Stunting*.

Direktorat P2PTM Kementerian Kesehatan. (2018b). *Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia*.

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 312. https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389

Femelia, W., & Purnakarya, I. (2020). Tanggulangi Stunting: Edukasi Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui dan Ibu Balita di Nagari Parit, Pasaman Barat. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, *27*(2), 87–94. https://doi.org/10.25077/jwa.27.2.87-94.2020

Hidayat, T., Widniah, A. Z., & Febriana, A. (2022). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Ilir*. *3*(1).

Kasra, K., Astiena, A. K., & Betasril, A. (2022). *Warta Pengabdian Andalas Workshop Emo-Demo bagi Tenaga Puskesmas Kota Padang*. *29*(3), 180–185.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2021). *Fasilitasi Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa* (Issue November).

Nasir, M., Amalia, R., & Zahra, F. (2021). Kelas Ibu Hamil Dalam Rangka Pencegahan Stunting. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, *3*(2), 40–45.

Pepres No 72 Tahun 2021, 23 (2021).

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 225–229. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253

Symond, D., Purnakarya, I., Rahmy, H. A., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). Intervensi gizi terintegrasi anak stunting. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *3*(1), 1–9.

Videricka, E. M., Ningtyias, F. W., Astuti, N. F. W., & Adi, D. I. (2020). Emotional Demonstration (Emo-Demo) Katakan Tidak pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini. *Al-Khidmah*, *3*(1), 19. https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v3i1.2401